

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sucipto (2018 dalam Loho dkk, 2021) mengatakan kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu cara untuk dapat mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dari sisi keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu cara penginterpretasian informasi keuangan dan akuntansi untuk menjelaskan hubungan tertentu antara akun yang satu dengan akun yang lainnya, elemen yang satu dengan elemen yang lainnya pada laporan keuangan. Dengan analisis rasio tersebut stakeholder dapat memperoleh informasi terkait kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan tentang langkah apa yang akan diambil untuk pengembangan usaha dan juga bagaimana prospek kelanjutan dari perusahaan dimasa yang akan datang.

Keberhasilan tercapainya prestasi sebagai dasar penilaian atas hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan dapat diketahui melalui analisis kinerja keuangan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan atau acuan dalam mengukur keseluruhan kinerja keuangan

adalah laporan keuangan. Sarda. H. Sultan, dkk (2016) menyatakan Laporan Keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen- elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan yang lainnya, elemen Aktiva dengan Pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Salah satu organisasi perangkat daerah adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Bab 1 Pasal 1 “Badan Usaha Milik Daerah yang selanjutnya disingkat BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah”. Sehingga daerah dapat mendirikan BUMD. Pendirian BUMD bertujuan untuk: (1) memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya; (2) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan /atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata Kelola perusahaan yang baik; dan (3) memperoleh laba dan/atau keuntungan. Pendirian BUMD juga didasarkan kebutuhan Daerah dan kelayakan bidang usaha BUMD yang akan dibentuk (Dawu dan Manane, 2020).

Keuntungan atau laba yang diperoleh dari BUMD terkait dapat meningkatkan pendapatan asli daerah atau PaD. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pasal 1 angka 18 tertulis: “Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PaD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan”. Menurut Warsito (2011:128) (dalam Mais dan Yuniara, 2020), Pendapatan asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PaD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Salah satu perusahaan daerah yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mengelola sumber daya air di setiap daerah adalah Perusahaan Daerah air Minum (PDaM). Perusahaan Daerah air Minum (PDaM) merupakan suatu entitas yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat. Keputusan menteri dalam Negeri No:690-069 Tahun1992 tentang Pola Petunjuk Teknis Pengelolaan PDaM, menegaskan bahwa PDaM mempunyai tugas pokok pelayanan umum pada masyarakat (Dawu dan Manane, 2020) diantaranya sebagai penyelenggaraan pengelolaan air minum yang baik terhadap masyarakat dan pendistribusian/penjualan air baku didalam dan keluar daerah dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dari tugas pokok pelayanan pada masyarakat tersebut

perusahaan terus memantau tingkat kesehatan dengan mengadakan analisis dua data keuangan dalam laporan keuangan setiap tahunnya. Kondisi internal menjadi pusat perhatian perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan khususnya dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dan hal ini mengingat kondisi keuangan perusahaan yang baik merupakan salah satu model kekuatan perusahaan untuk bertahan dan mencapai tujuan atau kinerja terbaik perusahaan di tengah kompleksitas dunia usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dawu dan Manane (2020), dengan judul analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah air Minum (PDaM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang, yang menyatakan bahwa nilai kinerja keuangan yang diperoleh PDaM Tirta Lontar Kabupaten Kupang pada tahun 2014 sampai 2018 termasuk dalam kategori kurang baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mintarti (2012) yaitu tentang analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah air Minum Kota Samarinda, yang menyatakan bahwa nilai kinerja keuangan PDaM dari sisi laba yang dicapai berfluktuasi atau cenderung menurun sebagai akibat dari meningkatnya biaya operasional PDaM dan pengelolaan asset dan utang yang belum mampu menciptakan peningkatan laba PDaM kota samarinda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ainun (2013) yaitu tentang analisis kinerja keuangan pada perusahaan daerah air minum Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa, yang menyatakan bahwa nilai kinerja pada tahun 2008 sampai 2012 termasuk dalam kategori cukup dalam mengoptimalkan

pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan air, pengoptimalan fungsi kerja tiap asset produktif dan terus melakukan efisiensi biaya operasi.

Pande dan Putra (2013), dengan judul Penilaian Kinerja PdaM Kota Denpasar Ditinjau Dari aspek Finansial Dan Non Finansial, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja PDaM Kota Denpasar tergolong baik dan cenderung menunjukkan peningkatan di tiap tahunnya.

Penelitian Verni Kurniasari dan Gesti Memarista (2017), yaitu tentang analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode *Balanced Scorecard*, yang menyatakan bahwa perspektif keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dari perspektif pelanggan menunjukkan kinerja yang memuaskan karena perusahaan dapat membina dan mempertahankan hubungan baik dengan pelanggannya, perspektif bisnis internal yaitu inovasi, proses operasi dan layanan purna jual menunjukkan kinerja yang baik, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yaitu kapabilitas karyawan, kapabilitas sistem informasi serta motivasi, pemberdayaan, dan keselarasan menunjukkan kinerja yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Idrus (2018), dengan judul analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Kota Parepare, dengan hasil yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PDaM Kota Parepare pada keuangan rasio mempunyai kinerja yang baik. Alasan memilih lokasi ini karena adanya masalah yang ditemukan dalam penelitian bahwa kinerja keuangan pada PDAM Kabupaten Lembata dikatakan cukup baik, dan jika ditinjau dari

kinerja keuangannya masih banyak kendala yang terjadi didalam kinerja keuangan, diantaranya yaitu kurangnya perhatian terhadap pengelolaan laba perusahaan dan sering mengalami kerugian dari tahun 2017-2021, yang membuat laba perusahaan pertahunnya mengalami gejala naik turun dan kurangnya dalam memperhatikan aktiva lancar perusahaan serta hutang lancar perusahaan yang bisa mengakibatkan perusahaan tidak dalam keadaan likuid dikarenakan biaya operasi lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasi. Ada juga masalah lainnya seperti rendahnya rasio kas, cakupan pelayanan teknis, tingkat pertumbuhan pelanggan, belum menyusun rancangan tariff air minum, belum dilakukan perbaikan meter air pelanggan, tingkat pengendalian kegiatan penjualan air melalui pelayanan mobil tengki dan terminal pengisian mobil mobil tengki umum dalam memasang meter air pada mobil tengki. Hal tersebut merupakan penyebab terjadinya kerugian di PDAM Kabupaten Lembata. Dari kondisi yang dikemukakan di atas maka diperlukan pemantauan dan penilaian atas kinerja perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui keberhasilan Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada 3 (tiga) aspek sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah air Minum yang meliputi: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi pada setiap aspek memiliki bobot yang berbeda yaitu bobot aspek operasional 40, aspek keuangan 45 dan aspek administrasi 15. Setiap aspek terdiri dari indikator-

indikator. Untuk aspek keuangan dapat diukur dengan angka- angka yang terdapat dilaporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas. PDAM Kabupaten Lembata sejak tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami berbagai permasalahan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang secara langsung mempengaruhi kinerja PDAM dari tahun 2017-2021 pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1

Perkembangan Laba/Rugi PDAM Kabupaten Lembata Tahun 2017-2021

Tahun	Pendapatan (RP)	Beban Usaha (Rp)	Laba/Rugi
2017	2.919.088.570	2.852.699.992	40.861.269
2018	3.042.017.347	3.372.152.385	-347.480.328
2019	2.943.626.041	3.434.989.818	-504.134.029
2020	3.001.096.237	3.391.040.875	-400.792.388
2021	3.025.245.702	3.890.701.248	-877.630.272

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Lembata, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa kinerja lembaga sebuah BUMD yakni PDAM Kabupaten Lembata selama 5 tahun terakhir ini kurang baik karena mengalami defisit selama empat tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018-2021. Penyebab sehingga terjadinya kerugian pada tahun 2018-2021 yaitu disebabkan karena adanya pemeliharaan terhadap PDAM, serta peningkatan pada biaya operasional. Dan kemudian laba mendapatkan pada tahun 2017, sehingga perlu diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) indikator yakni Rasio Laba terhadap aktiva Produktif, Rasio Laba terhadap Penjualan, Rasio aktiva Lancar terhadap Utang Lancar, Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas, Rasio Total aktiva terhadap Total Utang, Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Rasio Laba Operasi sebelum

Biaya Penyusutan terhadap angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo, Rasio aktiva Produktif terhadap Penjualan air, Jangka Waktu Penagihan dan Ewektifitas Penegihan. Indikator-indikator tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Pasal 1-7 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah air Minum.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lembata adalah salah satu Bada Usaha Milik Daerah di Kabupaten Lembata. Pendirian PDAM Kabupaten Lembata adalah turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dalam pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur. Sesuai dengan tujuan pendirian Perusahaan Daeah Air Minum Lembata ditetapkan dengan maksud untuk menyediakan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat akan kebutuhan air bersih yang memadai dan berkualitas sesuai standar yang ditetapkan.

Untuk tetap menjaga kestabilan kinerja perusahaan, pihak pengelola yang bersangkutan dalam pengelolaan keuangan selalu melakukan yang terbaik agar tidak terjadi kendala dalam pengelolaan keuangan, dengan adanya beberapa kendala dalam bidang keuangan yang terjadi di PDAM maka penulis terinspirasi untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan, apakah kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik atau justru dalam keadaan yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Riswandi (2020) tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor PDAM Di Kabupaten Kolaka Utara, yang hasil penelitiannya tahun 2014-2017 rasio laba setelah pajak terhadap aktiva produksi mengalami peningkatan, terjadi penurunan aset pada tahun 2015 dan 2017, dan pengolahan pasif mengalami penurunan drastis pada tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah air Minum Kabupaten Lembata**”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah: **Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lembata.**

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang mendasari penelitian diatas, maka yang menjadi persoalan penelitian adalah: Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lembata?

1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di Kabupaten Lembata.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan akademis terutama pengetahuan mengenai variansi indikator penilaian kinerja terkhusus pada pengelolaan sumber daya air minum. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai studi perbandingan, bahan acuan, pedoman atau referensi untuk penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan objek yang sama namun dengan masalah yang berbeda kompleks dan komprehensif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, Sebagai wahana untuk latihan dan studi banding antara teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya diterapkan pada Pemerintah Daerah, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja.
- b. Bagi PDAM Kabupaten Lembata, sebagai Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi.
- c. Bagi Universitas, sebagai Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.